Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 1, Number 1, Juni 2023 (Halaman 27-30)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11089932
e-ISSN : 3024-8434

PENGHIJAUAN BATARAN SUNGAI BILAH DI DESA TEBING LINGGA HARA KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU

Fitra Syawal Harahap[1]✉, Abdul Rauf [2], Sarifuddin[3], Abu Yazid[4]

[1]*Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Labuhanbatu*
[2,3]*Program Studi Agroteknologi, Universitas Sumatera Utara*
[4]*Program Studi Budidaya Pertanian, Institut Teknologi Sawit Indonesia*

✉*e-mail: fitrasyawalharahap@gmail.com*

Abstrak

Penghijauan lingkungan merupakan upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan efektifis lahan agar dapat berfungsi dengan baik secara optimal.penghijauan lingkungan ini merupakan upaya untuk menangani permasalahan yang timbul pada suata kawasan.pada kegiatan penghijauan lingkungan ini dengan memanfaatkan lahan di sekitar daerah aliran sungai Bilah Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Berupa " Penyuluhan, Ceramah Dan Pelatihan Untuk Memberikan Pemahaman Teknologi Pemanfaatan Lahan Berbasis Pengelolaan Das Serta Secara Simbolik Melakukan Penamana Pohon Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Ini Melibatkan Masyarakat Di Dan Perangkat Desa Tebing Lingga Hara, Staf Pengajar Program Studi Agroteknologi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Labuhanbatu, Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ini Masyarakat Menyambut Positif Tentang Ceramah Dan Pelatihan Yang Diberikan, Yang Ditunjukkan Dengan Adanya Diskusi Dan Banyaknya Pertanyaan Yang Ditayakan Masyarakat Tentang Pengelolaan Das Untuk Cegah Banjir Dan Polusi Pemgelolaan Bantaran Sungai Melalui Penanaman Pohon-Pohon Berdasarkan Teknologi Pengelolaan Das Sangat Diperlukan Sebagai Salah Satu Upaya Mitigasi Terhadap Adanya Bencana Banjir Tersebut Sehingga Pemanfaatan Lahan Berbasis Pengelolaan Das Dari Hulu Hingga Hilir Di Kawasan Das Ini Menjadi Sangat Penting Guna Tercapainya Pembangunan Berkelanjutan Yang Mengedepankan Pencapaian Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi Masyarakatnya.

Kata kunci— Penghijauan Bataran, Sungai Bilah, Pemanfaatan Lahan, Pengelolaan DAS

PENDAHULUAN

DAS merupakan suatu ekosistem, dimana unsur organisme dan lingkungan biofisik serta unsur kimia berinteraksi secara dinamis dan didalamnya terdapat keseimbangan *inflow* dan *outflow* dari material dan energi. Menurut UU No 7 tahun 2004 tentang Sumberdaya Air, Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan.

Pengelolaan DAS merupakan suatu bentuk pengembangan wilayah yang menempatkan DAS sebagai suatu unit pengelolaan sumber daya alam (SDA) yang secara umum untuk mencapai tujuan peningkatan produksi pertanian dan kehutanan yang optimum dan berkelanjutan (lestari) dengan upaya menekan kerusakan seminimum mungkin agar distribusi aliran air sungai yang berasal dari DAS dapat merata sepanjang tahun. Dalam pendefinisian DAS, pemahaman akan konsep daur hidrologi sangat diperlukan terutama untuk melihat masukan berupa curah hujan yang selanjutnya didistribusikan melalui beberapa cara. Air hujan langsung sampai ke permukaan tanah untuk kemudian terbagi menjadi air larian, evaporasi dan air infiltrasi, yang kemudian akan mengalir ke sungai sebagai debit aliran.

Berdasarkan fungsinya, DAS di klasifikasikan menjadi: 1) DAS bagian hulu

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 1, Number 1, Juni 2023 (Halaman 27-30)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11089932
e-ISSN : 3024-8434

didasarkan pada fungsi konservasi yang dikelola untuk mempertahankan kondisi lingkungan DAS agar tidak terdegradasi, yang antara lain dapat diindikasikan dari kondisi tutupan vegetasi lahan DAS, kualitas air, kemampuan menyimpan air (debit), dan curah hujan, 2) DAS bagian tengah didasarkan pada fungsi pemanfaatan air sungai yang dikelola untuk dapat memberikan manfaat bagi kepentingan sosial dan ekonomi, yang antara lain dapat diindikasikan dari kuantitas air, kualitas air, kemampuan menyalurkan air, dan ketinggian muka air tanah, serta terkait pada prasarana pengairan seperti pengelolaan sungai, waduk, dan danau, 3) DAS bagian hilir didasarkan pada fungsi pemanfaatan air sungai yang dikelola untuk dapat memberikan manfaat bagi kepentingan sosial dan ekonomi, yang diindikasikan melalui kuantitas dan kualitas air, kemampuan menyalurkan air, ketinggian curah hujan, dan terkait untuk kebutuhan pertanian, air bersih, serta pengelolaan air limbah.

Daerah Aliran Sungai dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan, misalnya: untuk areal pertanian, perkebunan, perikanan, permukiman, pembangunan PLTA, dan pemanfaatan hasil hutan kayu. Semua kegiatan tersebut akhirnya adalah untuk memenuhi kepentingan manusia khususnya peningkatan kesejahteraan. Pentingnya posisi DAS sebagai unit pengelolaan yang utuh merupakan konsekuensi logis untuk menjaga kesinambungan pemanfaatan sumberdaya hutan, tanah dan air. Kurang tepatnya perencanaan dapat menimbulkan adanya degradasi DAS yang mengakibatkan lahan menjadi gundul, tanah/lahan menjadi kritis dan erosi pada lereng-lereng curam. Pada akhirnya proses degradasi tersebut dapat menimbulkan banjir yang besar di musim hujan, debit sungai menjadi sangat rendah di musim kemarau, kelembaban tanah di sekitar hutan menjadi berkurang di musim kemarau sehingga dapat menimbulkan kebakaran hutan, terjadinya percepatan sedimen pada waduk-waduk dan jaringan irigasi yang ada, serta penurunan kualitas air. Hal ini dapat diminimalisir apabila DAS dapat dijaga kelestariannya.

Berbekal pemikiran tersebut dan adanya rasa kepedulian terhadap kondisi DAS saat ini, serta guna mewadahi dan mempertemukan seluruh lapisan masyarakat, khususnya para pihak yang terkait untuk berpartisipasi didalam pengelolaan DAS, dirasa perlu diadakan penyuluhan tentang pengelolaan bantaran sungai melalui penanaman pohon-pohon berdasarkan Teknologi Pengelolaan DAS, sehingga masyarakat mengerti dan memahami bagaimana pengelolaan DAS yang akan dilakukan terutama di Wilayah DAS Wampu. Dengan kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat akan peduli dan ikut mengelola dan menjaga kelestarian DAS.



Gambar 1. Pembukaan Pengabdian di (Daerah/Mitra)



Gambar 2. Sosilasi dan Pelatihan Di (Daerah/Mitra)

METODE PENGABDIAN

Kegiaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tebing Lingga Hara dengan metode: 1.Pendampingan masarakat dalam mendorong peningkatan partisipasi masarakat 2.Tahap perencanaan dan pelaksanaan 3.Sasaran utama program kegiatan ini adalah kelompok masarakat maupun individu yang peduli tinggi akan lngkungan dengan tujuan memberi motivasi bagi masarakat .penentuan lokasi penanaman bibit pohon melalui koordinasi dan diskusi dengan warga

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 1, Number 1, Juni 2023 (Halaman 27-30)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11089932
e-ISSN : 3024-8434

setempat.melakukan penghijauan padalahan daerah sekitar aliran sungai dengan menanami bibit pohon yang memiliki nilai ekonomis seperti sirsak,alpukat,durian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Pohon Di Sekitar Aliran Sungai Desa Tebing Lingga Hara Pelaksanaan Kegiatan Penghjauan Ini Di Sekitar Bantaran Sungai Di Desa Tebing Lingga Hara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu ,Dilaksanakan Satu Kali Yaitu Pada Hari 11 Juli 2023.Pada Pukul 09.00 Sampai Pukul 12.00 Yang Bertempatan Di Bataran Sungai Bilah Kegiatan Dilaksanakan Oleh Peserta Mahasiswa Agroteknologi Dan UINSU Bekerja Sama Dengan Warga Desa Tebing Lingga Hara bibit yang di tanam di kegiatan penghijauan lingkungan ini antara lain bibit pohon sirsak,pohon alpukat,dan pohon durian dengan jumlah total keseluruhan bibt 50 pohon. Bibit yang di dapat dalam kegiatan ini merupakan hasil koordinasi dan warga setempat. Hal ini dilakukan karena sebagian besar masyarakat dekat dengan lokasi tersebut. Materi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi peserta karena permasalahan yang disampaikan dapat dilihat dan dipraktekkan secara langsung, sehingga terjadi diskusi yang sifatnya dua arah. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pengabdian yang sangat membantu terealisasinya kegiatan ini yaitu adanya respon yang positif dari masyarakat dan aparat pemerintah setempat. Respon positif ditunjukkan dengan sambutan yang baik pada saat kedatangan tim penyuluhan ke lokasi dan pada saat ceramah di lakukan.



Gambar 3. Pemberian simbolis **b**ibit yang di tanam di kegiatan penghijauan

Alat yang di perlukan dalam kegiatan penghijauan ini antara lain cangkul,sekop,bambu, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Program pengapdian kepada masarakat (PMBP) Penyuluhan penghijauan lingkungan dengan menanam pohon di sekitar aliran sungai yang dilakukan di sekitar daerah aliran sungai yang terletak di Desa Tebing Lingga Hara Kabupaten Labuhanbatu.Kegiatan ini diharapkan dapat memicu rasa kepedulian yag tinggi terhadap lingkungan, dengan penanaman pohon di sekitar daerah aliran sungai dan diharapkan warga memiliki rasa peduli yang tinggi untuk tidak menebang pohon sekitar aliran sungai. Selain dijadikan lokasi

.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Forum DAS WAMPU Sumatera Uatra. Aparat pemerintah ditempat penyuluhan yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Rubiantoro, E. A., & Haryanto, R. (2013). Bentuk keterlibatan masyarakat dalam upaya penghijauan pada kawasan hunian padat di kelurahan serengan-Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, *9*(4), 416.

[2] Mukson, M., Ubaedillah, U., & Wahid, F. S. (2021). Penanaman pohon sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penghijauan lingkungan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, *1*(02).

[3] Bekti, R. D., Suryowati, K., & Suseno, H. P. (2020). Program penanaman sayuran bagi warga RT 37 Malangan, Kota Yogyakarta sebagai upaya penghijauan dan mendukung ekonomi. *Abdimas Siliwangi*, *3*(2), 310-318.

[4] Feby, F. Y., Yuliana, M., Luthfiyah, A., Hidayat, R. H., & Sholihat, N. (2022). Meningkatkan Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Dengan Memanfaatkan Lahan

Kosong. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, *6*(1), 14-19.

[5] Mandiangan, P., Amperawan, A., & Sukarman, S. (2017). Konsep Melestarikan Budaya melalui Upaya Penghijauan Lingkungan Kampus Politeknik Negeri Sriwijaya. *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, dan Lingkungan*, *6*(2), 185915.

[6] Jupri, A., Rukmana, D. A., Febriani, I., Nuraeni, N., Husain, P., Prasedya, E. S., & Rozi, T. (2022). Upaya Konservasi Mata Air Melalui Penghijauan Dengan Penanaman 1000 Bibit Pohon Di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur, Lombok Timur. *Jurnal Abdi Insani*, *9*(3), 1107-1114.

[7] Nurhayati, I., Al Kholif, M., Shofwan, M., & Ratnawati, R. (2018). Upaya Pelestarian Lingkungan Dengan Konsep Penghijauan Pada Lahan Kosong Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati. *Prosiding SNHRP*.